

**WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
BAGI GURU-GURU SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

Aty Nurdiana¹, Dharlinda Suri², Nurashri Partasiwi³, Restu Rahmatika⁴,
Kadek Dio Watara⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id, ²dharlinda_suri@stkipgribl.ac.id,

³nurashripartasiwi@gmail.com, ⁴resturahmatika@gmail.com,

⁵kadekdiowatara@gmail.com

Abstrak: Workshop pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Gajah Mada Bandar Lampung bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada guru-guru agar memiliki kemampuan bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada jenjang SMA, sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran yang diharapkan dan menjadi guru yang lebih kompeten. Kegiatan ini dilakukan karena kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik, juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, dikarenakan guru seharusnya dapat memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dengan pembelajaran yang diharapkan dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan peserta didik. Hasil workshop menunjukkan bahwa guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung telah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada jenjang SMA secara optimal.

Kata Kunci: implementasi kurikulum, merdeka belajar

***Abstract:** The workshop on implementing the independent learning curriculum at Gajah Mada High School in Bandar Lampung aims to provide knowledge to teachers so they have the ability to implement the independent learning curriculum at the high school level, so they can optimize the expected learning and become more competent teachers. This activity was carried out because the independent curriculum was developed as a more flexible curriculum framework, while also focusing on essential material and developing the character and competence of students. This curriculum places more emphasis on the freedom of students, it also makes it easier for teachers to provide learning to students, because teachers should be able to have the power to choose various teaching tools so that learning can be adapted to the learning needs and interests of students. With learning that is expected to facilitate the achievement of learning objectives according to the interests and needs of students. The results of the workshop showed that Gajah Mada High School teachers in Bandar Lampung were able to optimally implement the independent learning curriculum at the high school level.*

Keywords: curriculum implementation, independent learning

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa kurikulum yang tepat, para pelajar tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Tentu saja, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Kurikulum diartikan secara etimologis, berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang diartikan sebagai tempat berpacu. Selain itu, istilah kurikulum ternyata berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, dimana dapat diartikan sebagai jarak. Jarak di sini memiliki makna dengan adanya jarak tersebut harus ditempuh oleh seorang pelari yang berawal dari start sampai finish.

Muhaimin dan Abdul Mujib menjelaskan bahwa kurikulum berdasarkan fungsi terdiri dari tujuh pengertian, diantaranya: Pertama, kurikulum berfungsi sebagai program studi, merupakan alat mata pelajaran yang akan dipelajari peserta didik di Lembaga pendidikannya. Kedua, kurikulum dapat berfungsi sebagai konten merupakan sebuah informasi yang terlihat pada buku-buku di dalam kelas, namun data tersebut tidak dilengkapi dengan informasi lainnya sehingga tidak menimbulkan belajar. Ketiga, kurikulum berfungsi sebagai kegiatan yang berencana, yaitu kegiatan yang sudah direncanakan dan berusaha memberikan hasil yang terbaik. Keempat, kurikulum berfungsi sebagai hasil belajar merupakan suatu alat untuk memperoleh hasil dari pembelajaran tanpa mendeskripsikan proses yang dilaluinya. Kelima, kurikulum sebagai reproduksi kultural merupakan implementasi yang terjadi di generasi muda yang terjadi pada masyarakat. Keenam, kurikulum sebagai pengalaman belajar merupakan bentuk hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan proses belajar yang pernah dilalui. Ketujuh atau terakhir, kurikulum adalah alat yang

digunakan Bersama dalam dunia pendidikan untuk mencapai hasil yang kita inginkan dan menghasilkan sebuah produksi yang dapat dimanfaatkan bersama (Bahri, 2017).

Kurikulum dijadikan sebagai posisi strategis yang berada secara umum yang terdiri dari visi, misi, tujuan, dan pedoman dari pendidikan tersebut. Sifat kurikulum yang dinamis sehingga akan mengalami perubahan secara fleksibel dan futuristic. Konsep kurikulum terdiri atas tiga konsep, yaitu substansi, sistem, serta bidang studi. Konsep pertama pada kurikulum adalah sebagai substansi merupakan sebuah proses belajar yang telah direncanakan sehingga di dalam proses tersebut terdapat substansi-substansi yang terdiri dari tujuan, bahan ajar, jadwal belajar, bentuk evaluasi, dan dokumen yang berisi tanda persetujuan antara penyusun kurikulum dengan masyarakat, serta pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Konsep kedua, yaitu konsep di mana kurikulum berperan sebagai sistem merupakan sistem persekolahan yang terdiri dari sistem mengenai sekolah, pendidikan dan masyarakat. Sistem kurikulum menjadikan kurikulum tersebut menjadi dinamis. Konsep ketiga, yaitu konsep di mana kurikulum berperan sebagai bidang studi, artinya kurikulum dapat menjadi bidang ahli suatu kajian atau ahli pendidikan yang bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kurikulum serta sistem kurikulum yang berlaku (Fujiawati, 2016).

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum. Diantaranya kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara. Menyikapi hal tersebut, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknya (Sari R.M, 2019).

Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik (Khoirurrijal dkk, 2022).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program. Transformasi pendidikan

melalui kebijakan merdeka belajar adalah salah satu langkah untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/sederajat (Vhalery R, dkk. 2022).

Sebagai upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19, Kemendikbud memperkenalkan kurikulum yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk SMA. Kurikulum Merdeka SMA adalah kurikulum yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMA dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel, mulai dari segi alokasi waktu hingga materi pelajaran, tapi tetap berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Tak hanya jenjang pendidikan SMA saja, Kurikulum yang sebelumnya bernama Kurikulum Prototipe ini juga diterapkan pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, dan SMK.

Dalam kurikulum ini, siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Struktur Kurikulum Merdeka SMA terbagi atas dua fase, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Selain itu, kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan ini juga dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 30% total JP per tahun.

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan dari Kemendikbudristek di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan mengacu pada dasar-dasar berikut: (a) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh. (b) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan. (c) Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh.
3. Kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
4. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
5. Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang

- membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
6. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 7. Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini.
 8. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan secara serentak mulai kelas I sampai dengan kelas XII.
 9. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap.
 10. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
 11. Buku teks utama yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dievaluasi secara berkala sebagai dasar revisi dan ditetapkan Kembali oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

12. Ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu, dikecualikan bagi guru pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.
13. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Keputusan dari Kemendikbudristek di atas menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, serta institusi-institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Indonesia (Kepmendikbutristek, 2022).

Kurikulum merdeka belajar diimplementasikan sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan pasca pandemi Covid-19 dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Gajah Mada Bandar Lampung bertujuan untuk memberi pemahaman kepada guru-guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila

dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar tidak serta merta dilaksanakan secara penuh dan serentak. Sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek, diberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Bagi satuan pendidikan yang memilih menggunakan kurikulum merdeka belajar, terdapat 3 pilihan kategori dalam mengimplementasikan kurikulum ini, di antaranya:

1. Kategori Mandiri Belajar; Kategori ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka belajar, dengan tetap menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang disederhanakan/kurikulum darurat.
2. Kategori Mandiri Berubah; Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar untuk PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas IX.
3. Kategori Mandiri Berbagi; Satuan pendidikan dipersilakan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar diikuti dengan pengembangan mandiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), kelas I, kelas IV, kelas VII, dan

kelas IX mulai tahun ajaran 2022/2023.

Menurut Mendikbudristek Nadiem Makarim (2022), kehadiran Kurikulum Merdeka diharapkan bisa mengatasi krisis pendidikan di Indonesia dengan membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman. Adapun dampak positif dari dilaksanakannya Kurikulum Merdeka ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Ruang Pembelajaran yang Positif; Implementasi Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang esensial dan sesuai dengan minat atau bakat peserta didik. Ternyata, konsep pembelajaran esensial ini menghasilkan interaksi yang membangun, sehingga terbentuk ruang belajar yang lebih positif, di mana guru *teach at the right level* dan peserta didik *get knowledge at the right level*.
2. Mengubah Sistem Pendidikan Menjadi Lebih Baik; Salah satu keunikan Kurikulum Merdeka ini adalah memuat beberapa episode dengan fokus program yang berbeda-beda namun tetap sinergis. Sinergitas ini mampu mengubah sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas.
3. Menghasilkan Guru yang Lebih Kompeten; Program Guru Penggerak merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk membentuk guru-guru yang berkompeten dan bisa terus berkembang seiring tuntutan zaman. Itu artinya, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi peserta

didik, namun juga fokus pada pengembangan kompetensi guru.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa diketahui kurangnya informasi guru-guru di SMK Negeri 5 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik, maka salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu mengadakan pengabdian berupa memberikan workshop kepada guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik dalam pembelajaran.

METODE

Workshop implementasi kurikulum merdeka belajar ini merupakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Mei 2023 bertempat di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama ± 5 jam di mulai pukul 09.00 hingga 15.00 yang diikuti sebanyak 31 peserta.

Kegiatan pengabdian ini menyesuaikan dengan kebutuhan guru-guru yang ada di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Guru diharuskan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik dalam pembelajaran agar lebih kompeten dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah tingkat SMA.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung workshop.

3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana.
4. Mengirim surat kesediaan SMA Gajah Mada Bandar Lampung terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian.
5. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Kepala SMA Gajah Mada Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 6 Mei 2023.
6. Melakukan pengecekan pada tanggal 5 Mei 2023 terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan.
7. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama.
6. Kegiatan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai

Kegiatan workshop tentang pengimplementasian kurikulum merdeka belajar bagi guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang dilakukan pada hari sabtu yaitu pada tanggal 6 Mei 2023 berjalan dengan lancar dan sesuai protokol kesehatan. Selama pelaksanaan pelatihan tidak ada kendala yang dialami oleh tim pemateri maupun peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam beberapa sesi yang diisi secara bergantian oleh dosen-dosen STKIP PGRI Bandar Lampung. Dalam pemaparan workshop tentang pengimplementasian kurikulum merdeka belajar bagi guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung diberikan secara jelas dan beruntun kepada para guru dimulai dari pemaparan mengenai penguatan profil Pancasila dan penerapan tiga kategori yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Guru-guru juga diarahkan untuk berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Selama pelaksanaan workshop, guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung dapat menerima materi yang diberikan dengan baik. Dengan demikian workshop tentang pengimplementasian kurikulum merdeka belajar bagi guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang disampaikan dapat secara langsung diimplementasikan pada pembelajaran oleh guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Analisa Terhadap Hasil Yang Diperoleh

Dalam pelaksanaannya eorkshop ini juga membentuk suasana tanya jawab antara pemateri dengan peserta yang

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian berupa workshop ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2023, mulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan.
2. Pembukaan kegiatan pengabdian oleh Kepala SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian oleh 3 Dosen STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu Dra. Aty Nurdiana, M.Pd., Dr. Dharlinda Suri, M.M., dan Nurashri Partasiwi, S.Si., M.Pd., juga dibantu oleh 2 mahasiswa yaitu Restu Rahmatika dan Kadek Dio Watara. Metode yang digunakan berupa workshop bagi guru-guru.
4. Diskusi dan tanya jawab seputar implementasi kurikulum merdeka belajar.

berlangsung dengan aktif. Guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan semangat menanyakan bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada jenjang SMA agar menciptakan ruang pembelajaran yang positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa workshop ini berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Selanjutnya, beberapa hari kemudian diadakan kunjungan ke SMA Gajah Mada Bandar Lampung untuk melihat apakah workshop tentang pengimplementasian kurikulum merdeka belajar bagi guru-guru SMA Gajah Mada Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan baik oleh para guru dalam pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dapat diperoleh bahwa peserta telah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, beberapa peserta memberikan keterangan bahwa guru-guru masih sangat membutuhkan adanya workshop dalam pengembangan kurikulum pada jenjang SMA. Dengan kurikulum yang menyesuaikan minat dan kebutuhan peserta didik dapat mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik. Pada pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru masih sangat membutuhkan adanya workshop dalam pengembangan kurikulum pada jenjang SMA.
2. Dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dapat mengoptimalkan pembelajaran

untuk mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik.

3. Kegiatan pengabdian ini diharapkan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada jenjang SMA agar lebih kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 15.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Fujiawati, F. S. (2016). *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 1(1), 16–28.
- Kepmendikbutristek RI Nomor Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Sari R. M, dkk. 2019. *Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No.1.
- Vhalery R., Albertus M. S., dan Ari W. L. 2022. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Research and Development Journal of Education, Vol.8 No.1.